

BAB I PENDAHULUAN

Sumber Alamiah

Sumber daya air merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya air merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia di Indonesia. Sumber daya air yang terdiri dari air permukaan dan air tanah merupakan sumber daya air yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Salah satu sumber daya air yang paling penting adalah air permukaan. Air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, baik itu air hujan yang jatuh ke bumi, air sungai, air danau, air laut, dan air lainnya. Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan oleh manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di bawah permukaan air adalah pencemaran air. Pencemaran air adalah proses yang menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti limbah industri, limbah domestik, limbah pertanian, dan limbah lainnya.

Salah satu sumber daya air yang paling penting adalah air permukaan. Air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, baik itu air hujan yang jatuh ke bumi, air sungai, air danau, air laut, dan air lainnya. Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan oleh manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di bawah permukaan air adalah pencemaran air. Pencemaran air adalah proses yang menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti limbah industri, limbah domestik, limbah pertanian, dan limbah lainnya.

Salah satu sumber daya air yang paling penting adalah air permukaan. Air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, baik itu air hujan yang jatuh ke bumi, air sungai, air danau, air laut, dan air lainnya. Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan oleh manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di bawah permukaan air adalah pencemaran air. Pencemaran air adalah proses yang menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti limbah industri, limbah domestik, limbah pertanian, dan limbah lainnya.

Salah satu sumber daya air yang paling penting adalah air permukaan. Air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, baik itu air hujan yang jatuh ke bumi, air sungai, air danau, air laut, dan air lainnya. Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan oleh manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di bawah permukaan air adalah pencemaran air. Pencemaran air adalah proses yang menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti limbah industri, limbah domestik, limbah pertanian, dan limbah lainnya.

Salah satu sumber daya air yang paling penting adalah air permukaan. Air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, baik itu air hujan yang jatuh ke bumi, air sungai, air danau, air laut, dan air lainnya. Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan oleh manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di bawah permukaan air adalah pencemaran air. Pencemaran air adalah proses yang menyebabkan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti limbah industri, limbah domestik, limbah pertanian, dan limbah lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya air merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam menunjang kehidupan manusia. Sumber daya air merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki dari bangsa Indonesia. Sumber daya air yang terdiri dari air, sumber air, dan daya air yang terkandung didalamnya merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan dalam mewujudkan kemanfaatan sumber daya air berkelanjutan untuk sebesar – besar kemakmuran rakyat seperti yang tercantum pada UU No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Air adalah semua air yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah. Air dalam pengertian ini termasuk air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang dimanfaatkan di darat. Sedangkan pengertian sumberdaya air adalah air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber air, termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada di dalamnya (Sunaryo,2004).

Air merupakan elemen yang paling melimpah di atas bumi, yang meliputi 70 persen permukaannya dan berjumlah kira-kira 1.4 ribu juta kilometer kubik. Namun hanya sebagian kecil saja dari jumlah ini yang benar-benar dimanfaatkan, yaitu kira-kira hanya 0,003 persen. Sebagian besar air, kira-kira 97 persen, ada dalam samudera, laut, dan kadar garamnya terlalu tinggi.

Menurut Sunaryo (2004) berbagai persoalan tentang sumberdaya air yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitasnya menyadarkan semua pihak bahwa persoalan air perlu dilakukan dengan tindakan yang tepat sehingga menghasilkan solusi yang optimal. Diperlukan pengelolaan sumberdaya air terpadu, menyeluruh dan berwawasan lingkungan agar sumberdaya air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Pengelolaan sumberdaya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Adapun visi dan misi pengelolaan sumberdaya air adalah mewujudkan kemanfaatan sumberdaya air bagi kesejahteraan seluruh rakyat dan konservasi sumberdaya air yang adil untuk berbagai kebutuhan masyarakat. Salah satu tujuan pengelolaan sumberdaya air adalah mendukung pembangunan regional dan nasional yang berkelanjutan dengan

mewujudkan keberlanjutan sumberdaya air (Sunaryo, 2004).

Pembangunan infrastruktur termasuk kedalam pembangunan fisik dan sudah sejak lama diketahui, bahwa keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. Disamping sebagai alat yang dapat menghubungkan antar daerah di Indonesia, infrastruktur yang biasa sering disebut sebagai sarana dan prasarana fisik ini, memiliki keterkaitan yang kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebaliknya, keberadaan infrastruktur yang kurang berfungsi dengan baik mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial seperti penolakan dari masyarakat terhadap infrastruktur yang telah terbangun. (www.pu.go.id)

Lembaga atau instansi yang berkepentingan dalam kegiatan pengelolaan Sumber Daya Air di Provinsi Jawa Timur adalah Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur, sebagai Dinas Teknis yang mempunyai tugas membantu Gubernur didalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang pengairan. Diantaranya adalah pengelolaan sumber daya air yang menjadi wewenangnya yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008. Agar Pengelolaan Sumber Daya Air dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat pemangku kepentingan Sumber Daya Air (*stakeholders*), maka pengelolaan Sumber Daya Air yang baik yang diantaranya harus menghasilkan pengelolaan yang efektif, efisien dan akuntabel yang harus terus menerus diwujudkan diantaranya melalui peningkatan penyediaan air baku melalui pembangunan tampungan baru dan peningkatan efisien pemakaian air terutama ditingkat jaringan irigasi melalui peningkatan, rehabilitasi, perbaikan dan operasi serta pemeliharaan. Demikian juga halnya tentang pengendalian dan pengelolaan banjir dan kekeringan.

Menurut Peraturan Gubernur No 69 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, pekerjaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pengairan, Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur dibantu sebanyak 10 (sepuluh) Unit Pelaksana Teknis yang tersebar di seluruh wilayah kerja Provinsi Jawa Timur. Salah satunya Unit Pelaksana Teknis Depo Peralatan yang berkedudukan di Jalan Raya Sumorame No. 43 Candi Sidoarjo.

Unit Pelaksana Teknis Depo Peralatan merupakan Unit Pelaksana Teknis satu-satunya yang diberi keistimewaan dibanding Unit Pelaksana Teknis lainnya karena wilayah kerja Depo Peralatan seluruh Jawa Timur sedangkan Unit Pelaksana lainnya dibatasi wilayah sungai. Depo Peralatan memiliki tugas melaksanakan sebagian pekerjaan Dinas di bidang pengoperasian, pemeliharaan alat berat, peralatan, ketatausahaan, dan pelayanan masyarakat. Pada bidang pengoperasian dan pelayanan masyarakat, Depo Peralatan dalam program Satuan Tugas (satgas) mempunyai fungsi yakni penanganan darurat akibat bencana alam dan pekerjaan yang mendesak menggunakan alat berat.

Dengan semakin meningkatnya penambahan jumlah penduduk dan pengalihan fungsi lahan maka lahan terbuka semakin menyempit, mengakibatkan dampak pada kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim penghujan yang tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menanggulangi permasalahan diatas diantaranya adalah pembuatan embung di lokasi- lokasi yang berpotensi salah satunya di Desa Banjarejo Kabupaten Lamongan, menurut data luas wilayah di lokasi ini 3,25 km² yang berbatasan dengan Desa Balung Talun di sebelah utara, Desa Gedangan di sebelah selatan, Desa Sumber Aji di sebelah barat dan Desa Baturono di sebelah timur. Desa Banjarejo dibagi menjadi 7 (tujuh) wilayah dusun diantaranya adalah Dusun Balan, Dusun Bulak Watu, Dusun Plembon, Dusun Mireng, Dusun Banjaran, Dusun Menoar, Dusun Gampeng, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.954 jiwa mayoritas penduduk desa mata pencahariannya adalah petani dengan lahan pertanian seluas 208 ha/m². Menurut Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Bapak Maschluchoh.SH salah satu masalah ekonomi di desa ini adalah situasi banjir yang hampir selalu melanda pada musim penghujan yang mengakibatkan penduduk tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari diantaranya menghambat kegiatan belajar anak usia sekolah, pelayanan kesehatan dan pemerintahan desa serta petani yang terhenti akibat dari rusaknya kondisi lahan pertanian yang disebabkan banjir dan berdampak pada menurunnya hasil produksi pertanian di Desa Banjarejo.

Embung sendiri dibuat dengan tujuan salah satu langkah konservasi sumber daya air dimana sebagai penampung air pada musim kemarau yang diharapkan apabila musim kemarau tidak akan kekurangan air dimana petani masih dapat mengairi lahan pertanian mereka dan dapat menuai hasil panen yang tidak mempengaruhi hasil produksi tanaman begitu pula pada musim hujan diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari genangan air di lahan pertanian yang dapat membuat hasil pertanian menjadi tidak berkualitas dan berimbas pada pendapatan petani khususnya ,serta kebutuhan pangan pada umumnya

Dengan maksud dan harapan diatas maka Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Propinsi Jawa Timur sebagai *stakeholder* yang mempunyai alat- alat berat memerintahkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan untuk menjalankan tugasnya agar dapat membantu masyarakat Desa Banjarejo Kabupaten Lamongan untuk mengatasi masalah tersebut, dimana salah satu peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan adalah pendayagunaan sumber daya air (SDA) di antaranya adalah pembuatan embung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, saya selaku peneliti disini sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan dalam mewujudkan perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Banjarejo (Studi Kasus : Pembuatan Embung Banjarejo di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)“.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah, maka haruslah dirumuskan permasalahan dengan jelas. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan penelitian yang merujuk pada latar belakang di atas adalah sebagai berikut : “Bagaimana Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan Pengairan Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di desa Banjarejo Kabupaten Lamongan ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu : Mengetahui Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di desa Banjarejo Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di desa Banjarejo Kabupaten Lamongan setelah pembuatan embung yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Depo Peralatan Dinas pekerjaan umum Sumber Daya Air provinsi Jawa Timur.

2. Bagi akademis untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang sosial serta dapat dijadikan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus Surabaya khususnya dan semua pihak pada umumnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan di dalam penelitian tugas akhir/skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, *critical review*, dan kajian teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian mulai dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV DESKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan. Dalam bab ini memuat hasil kajian objek masalah penelitian, hasil penelitian dibahas dari berbagai aspek. Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada obyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan isi dari kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran.